

PERBEDAAN MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK ANTARA MODEL LURING DAN DARING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Retno Anjarsari*, Ali Maksum

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

retno.17060464003@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pandemi *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) telah banyak mengubah sistem pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran yang awalnya dilaksanakan melalui tatap muka secara langsung (luring) di sekolah kini harus diubah dengan sistem dalam jaringan (daring) yang dilaksanakan di rumah masing-masing, baik untuk guru maupun siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) antara model luring dan model daring khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulangan Sidoarjo, dengan populasi sebanyak 245 siswa. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Quota Sampling* yang melibatkan 100 siswa dengan 33% laki-laki dan 67% perempuan. Penelitian ini menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta disebarkan kepada siswa secara *online*. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat siswa secara signifikan dengan nilai T sebesar 8,578 pada signifikansi 0,001 ($\alpha < 0,05$). Model luring lebih diminati oleh siswa dibandingkan dengan model daring. Hal ini menjadikan evaluasi bagi guru untuk lebih inovatif dalam mendesain pembelajaran PJOK yang lebih menarik, sehingga minat siswa menjadi meningkat meski pandemi ini belum berakhir. Karena aktivitas fisik seseorang sangat berguna untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, apalagi selama masa pandemi Covid-19 ini imunitas tubuh yang baik sangat dibutuhkan.

Kata Kunci: minat siswa; model pembelajaran; aktivitas fisik; pandemik covid-19

Abstract

The Corona Virus Disease 19 (Covid-19) pandemic has changed the learning system in schools a lot. The learning system that was initially implemented through face-to-face (offline) in schools must now be changed to an online system (online) which is implemented in individual homes, both for teachers and students. The purpose of this study was to determine the differences in student interest in participating in the learning of PJOK (Sports and Health) between offline models and online models, especially at the junior high school level. This research was conducted at State Junior High School 1 Tulangan Sidoarjo, with a population of 245 students. The sampling technique used was Quota Sampling which involved 100 students with 33% male and 67% female. This study uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability and is distributed to students online. The data analysis in this study was carried out using the T test. The results showed that there was a significant difference in student interest with a T value of 8.578 at a significance of 0.001 ($\alpha < 0.05$). The offline model is more attractive to students than the online model. This makes evaluations for teachers to be more innovative in designing more interesting PJOK lessons, so that student interest increases even though this pandemic has not ended. Because someone's physical activity is very useful for maintaining health and fitness, especially during the Covid-19 pandemic, good body immunity is needed.

Keywords: student's interest; learning model; physical activity; covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Masa *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) telah menjadi persoalan yang tidak bisa dianggap mudah oleh hampir seluruh negara di dunia ini. Covid-19 telah membawa kerusakan yang tak tertandingi pada kesehatan global, sistem sosial, ekonomi, dan pendidikan (Dindig et al., 2020). Virus Corona adalah sekumpulan virus yang menginfeksi sistem pernapasan manusia. Pada kasus-kasus yang telah terjadi virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan yang cukup berat, seperti infeksi paru-paru. Infeksi virus Corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019.

Hanya dalam waktu beberapa bulan saja, virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Seiring dengan waktu menyebarnya virus Corona ini yang sering disebut dengan Masa Pandemi, menyebabkan banyak timbulnya permasalahan di segala bidang kehidupan. Khususnya di Negara Indonesia, permasalahan yang paling terlihat jelas adalah pada bidang perekonomian, banyak sekali masyarakat yang kehilangan pekerjaannya karena anjuran dari pemerintah untuk membatasi diri dan menjaga jarak dengan orang lain untuk menekan penyebaran virus ini.

Hal ini tentunya juga berdampak pada bidang pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang mulanya bisa dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka (luring) di sekolah setiap harinya, namun kini harus merubah seluruh sistem tersebut menjadi pembelajaran Dalam Jaringan (daring), yang mengharuskan pendidik maupun peserta didik harus terhubung satu sama lain dalam jaringan yang disebut dengan *internet*, dan melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing, dengan tujuan agar tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan semestinya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini membawa pengaruh besar dalam mengubah cara seseorang dalam belajar (Cole et al., 2014).

“Pembelajaran daring, *online*, atau Pembelajaran Jarak Jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung dengan siswa dan guru maupun mahasiswa dengan dosen” (Sari dan Sutapa, 2020). Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidik maupun peserta didik, seorang pendidik harus mempunyai konsep mengajar yang baik, yang tentunya bisa menarik perhatian peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan suasana hati yang senang dan tidak bosan, walaupun harus melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing.

Tantangan untuk para peserta didik adalah terletak pada sarana dan prasarananya, karena tidak semua peserta didik memiliki status perekonomian yang baik. Dalam pembelajaran daring ini membutuhkan alat komunikasi untuk Pembelajaran Jarak Jauh seperti *handphone* dan/atau laptop, yang didalamnya tentu membutuhkan kuota internet ataupun Wifi untuk tetap bisa terhubung satu sama lain. Seringkali banyak siswa yang tidak mempunyai uang untuk membeli kuota *internet*, disamping itu juga tidak memiliki perangkat seluler atau *handphone*.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti, pada tahun ajaran 2019/2020 sebagian guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulangan Sidoarjo menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, dan *Google Formulir* untuk proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19. Aplikasi tersebut tergolong mudah dan sederhana yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, selain itu tidak juga membutuhkan kuota internet yang cukup besar untuk dapat mengaksesnya jika dibandingkan dengan aplikasi untuk tatap muka lainnya (Sari dan Sutapa, 2020). Namun, aplikasi ini juga terdapat kekurangannya, yaitu tidak terdapat fitur untuk saling bertatap muka, hal ini menjadi kelemahan bagi seorang guru, yaitu tidak dapat memantau proses belajar siswanya secara bersamaan melalui layar *handphone* atau laptop. Aplikasi ini hanya mampu mengirim dan menerima materi pembelajaran, tugas, dan absensi saja.

Dalam hal ini, minat siswa menjadi prioritas utama terhadap terlaksananya pembelajaran yang baik serta memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan. Minat adalah ketertarikan dan rasa suka seseorang terhadap suatu hal sehingga menimbulkan rasa nyaman dan senang untuk mengikuti dan melakukan suatu hal secara berulang-ulang. Minat juga mempengaruhi motivasi seseorang untuk lebih semangat dalam melakukan hal yang disukainya (Rifatul, J., 2015). Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran produktif yang seharusnya bisa dilaksanakan secara luring di sekolah dengan proses pembelajaran yang sangat menyenangkan, karena pendidikan jasmani ini merupakan mata pelajaran yang membutuhkan aktivitas fisik dan gerak yang banyak. Yang menjadi permasalahan pada saat ini adalah mata pelajaran pendidikan jasmani harus dilaksanakan secara daring.

Umumnya seorang tenaga pendidik dapat mempertimbangkan dan memilih metode pembelajaran mana yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan siswanya (Wulandari & Agustika, 2020). Menurut Saputro (2013), guru pendidikan jasmani masih jarang mengembangkan inovasi dalam pembelajarannya, termasuk meliputi media pembelajaran yang

digunakannya. Pada beberapa penelitian terdahulu problematika yang masih mengiringi proses pembelajaran daring adalah terletak pada koneksi dan kuota *internet* siswa, maka dari itu seorang guru harus membuat model pembelajaran daring yang tetap bisa menekankan pada kecukupan gerak siswa serta mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan segala keterbatasan yang ada, termasuk koneksi *internet* dan kuota siswa. Pada dasarnya aktivitas yang bersifat langsung dan memungkinkan keterlibatan teknologi menimbulkan minat yang lebih tinggi (Shilko & Sharafeeva, n.d., 2020).

Pada saat ini kondisi pembelajaran PJOK masih berlangsung secara daring, karena masih belum diketahui secara jelas kapan berakhirnya masa pandemi covid-19 ini hingga sudah memasuki tahun 2021. Seorang guru hanya bisa memberikan materi dan tugas gerak melalui media hp/laptop yang ada, sedangkan siswa melakukan dan mengerjakan tugas gerak masih tetap di rumah masing-masing dengan menggunakan alat seadanya. Pada saat ini minat dan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran PJOK menjadi hal yang sangat penting guna tetap tercapainya tujuan pembelajaran. Minat belajar PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) adalah rasa suka atau ketertarikan seorang peserta didik terhadap pelajaran PJOK sehingga mendorong peserta didik untuk ingin menguasai pengetahuan dan keterampilan terkait PJOK, yang ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran (Fuad, 2013).

Sebagian tingkat minat cenderung mencerminkan perhatian media yang digunakan dan tingkat sumber daya yang mengendalikannya. Minat seorang siswa dianggap sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar, oleh karena itu penting bagi seorang peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji tentang minat siswa untuk mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK selama masa pandemi Covid-19 ini (Fitriyani et al., 2020). Aktivitas fisik anak usia sekolah dan remaja harus benar-benar diperhatikan dalam situasi yang sedang tidak baik-baik saja ini, guna kesuksesan masa depan penerus bangsa, karena mereka sedang berada di usia pertumbuhan dan perkembangan yang akan sangat menentukan masa depannya (Garcia et al., 2020).

Mengetahui kepuasan siswa dengan pembelajaran *online* dalam konteks tertentu dapat digunakan sebagai masukan untuk desain lingkungan belajar yang sesuai, dan untuk penyediaan dukungan yang ditargetkan kepada siswa, dengan tujuan untuk mempengaruhi pembelajaran online siswa secara positif (Elipkhanov et al., 2020). Apresiasi memang layak diberikan kepada tenaga pendidik, karena mereka bisa menyesuaikan

dengan cepat terhadap perubahan sistem pembelajaran dalam jaringan ini, namun seiring berjalannya waktu, semua pihak dalam dunia pendidikan perlu mengevaluasi pembelajaran daring tersebut, guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan tercapainya tujuan yang optimal (Puspitorini, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran daring yang saat ini sedang dilaksanakan oleh sekolah akan mengubah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, kemudian bagaimanakah perbedaannya dengan model pembelajaran luring yang dilaksanakan sebelum masa pandemi Covid-19 ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK yang dilaksanakan antara model tatap muka dan model daring di SMPN 1 Tulangan Sidoarjo dengan alasan keterbatasan media tatap muka yang digunakan baik pada guru maupun siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dengan penelitian non-eksperimen dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau memunculkan manipulasi terhadap variable yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex-post facto*), sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum: 2018a).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulangan Sidoarjo, kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 100 siswa. Metode sampling yang digunakan adalah *Quota Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan lebih dulu kuota atau jumlah individu yang akan diteliti, tanpa memperhatikan siapa yang diteliti. Disini apabila responden yang memberikan tanggapan sudah memenuhi target kuota yang diinginkan, maka pengumpulan data dihentikan (Maksum: 2018a). Dengan cara peneliti menyebarkan link *Google Formulir* di semua kelas dalam waktu yang sama, dan mengambil data dari 100 responden pertama yang mengisi angket kuesioner tersebut.

Instrumen angket kuesioner yang digunakan adalah angket pembelajaran daring yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket ini berisi 9 aspek pembelajaran yang ada di sekolah yang meliputi materi pembelajaran, media pembelajaran, cara penyampaian guru, interaksi antar siswa, performa guru di kelas, suasana kelas, aktivitas fisik, penugasan yang diberikan guru, dan tes/evaluasi yang diberikan guru. Angket ini berjumlah 18 pertanyaan yang telah meliputi 9 aspek pembelajaran

tadi yang membedakan kondisi dua model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran luring dan daring. Kemudian dituangkan dalam *Google Formulir*, dikarenakan adanya keterbatasan untuk aktivitas pengambilan data secara langsung di sekolah pada masa pandemi Covid-19 ini, maka dari itu responden mengisi angket kuesioner secara *online*.

Dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini untuk membedakan 2 data, yaitu model luring dan model daring dengan sampel sejenis, yaitu dengan menggunakan Uji-T (*Paired Sample T Test*) untuk sampel sejenis dan diolah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. *Paired Sample T Test* ini digunakan untuk sample sejenis dengan distribusi data yang dibandingkan adalah berasal dari kelompok subjek yang sama (Maksum., 2018b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari hasil jawaban responden yang menjawab pertanyaan dalam angket kuesioner, hasil olah data data sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden disini meliputi jenis kelamin dan kelas siswa yang telah mengisi angket kuesioner.

Tabel 1 : Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin

Total Responden	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
100	33%	67%

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data bahwa dari 100 responden, yang lebih banyak mengisi angket kuesioner adalah siswa perempuan, yaitu sebesar 67% untuk siswa perempuan, dan 33% untuk siswa laki-laki.

Tabel 2 : Sebaran responden berdasarkan kelas

Total Responden	Kelas		
	VII	VIII	IX
100	3%	74%	23%

Berdasarkan tabel 2, yaitu sebaran responden berdasarkan kelas, diperoleh data yang mengisi angket kuesioner untuk kelas VII adalah sebesar 3%, kelas VIII adalah sebesar 74%, dan kelas IX adalah sebesar 23%. Dengan ini menunjukkan yang paling banyak mengisi angket kuesioner adalah siswa kelas VIII.

Tabel 3 : Deskriptif Statistik dari Minat Belajar terhadap PJOK

Deskriptif	Minat Belajar PJOK	
	Model Luring	Model Daring
Jumlah Responden	100	
Mean	29,65	23,88
Standart Deviasi	4,188	5,211

Berdasarkan tabel 3, didapatkan informasi bahwa nilai mean atau rata-rata antara model pembelajaran luring dan daring adalah lebih tinggi pada model luring. Sedangkan untuk nilai standart deviasi lebih tinggi pada model daring.

2. Uji T

Uji T (*t-test*) adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi (Maksum : 2018b). Data ini diolah dengan menggunakan analisis *Paired Sample T Test*.

Tabel 4 : Hasil perhitungan uji t antara model luring dan model daring

Variabel	Nilai T	Nilai Alpha	Nilai Sig	Hasil
Perbedaan Model Luring dan Model Daring	8,578	0,05	0,001	Terdapat Perbedaan

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan Uji T (*Paired Sample T-Test*) untuk membedakan minat siswa antara model luring dan model daring dan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai Alpha 0,05 yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat siswa secara signifikan dengan nilai T sebesar 8,578 pada signifikansi 0,001 ($\alpha < 0,05$). Dengan ini model luring lebih diminati oleh siswa dibandingkan dengan model daring. Dengan adanya perbedaan minat siswa terhadap pembelajaran PJOK, melihat dari nilai rata-rata kedua model tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran luring lebih tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 29,65. Hal yang membedakan kedua model pembelajaran tersebut adalah tampak jelas pada media pembelajaran yang digunakan, pada pembelajaran daring guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung, mereka terbatas pada layar *handphone/laptop*, siswa

tidak bisa melakukan tugas gerak yang benar dengan maksimal karena tidak didampingi guru secara langsung. Sedangkan guru sendiri terbatas dalam memantau langsung kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, siswa juga tidak bisa berinteraksi dan bermain bersama teman-temannya di sekolah. Hal ini yang membuat model pembelajaran luring lebih diminati terutama oleh siswa.

Hal ini selaras dengan penelitian (Utomo, 2013) yang membahas mengenai perbedaan minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah dengan model e-learning dan model konvensional, perbedaan signifikan menunjukkan model e-learning lebih diminati daripada model konvensional dengan rata-rata nilai model e-learning sebesar 79,9% dan rata-rata untuk model konvensional sebesar 69,3%, karena mata pelajaran sejarah disini dianggap sebagai mata pelajaran yang yang membosankan dan penuh dengan hafalan. Namun berbeda dengan penelitian ini, PJOK adalah mata pelajaran yang dianggap oleh sebagian besar siswa merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik langsung di luar kelas dan menyenangkan jika dilakukan bersama teman-temannya. Maka dari itu hasil dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan juga pada model pembelajaran luring dan daring di tengah pandemi khususnya pada mata pelajaran PJOK, namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, disini model pembelajaran luring lebih diminati oleh siswa daripada model pembelajaran daring, karena mata pelajaran PJOK adalah mata pelajaran yang lebih menyenangkan apabila dilaksanakan secara luring.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan pada minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama, yaitu antara model luring dan model daring. Melalui analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Uji T (*Paired Sample T-Test*) didapatkan nilai T sebesar 8,578 dan nilai Signifikansi sebesar 0,001 ($\alpha < 0,05$) dan dinyatakan terdapat perbedaan antara model pembelajaran luring dan model daring. Dengan model pembelajaran luring lebih diminati oleh siswa dengan nilai rata-rata sebesar 29,65.

Dengan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan, seorang guru bisa memberikan metode mengajar yang menarik yang dapat merangsang siswa untuk ikut berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran, dengan memaksimalkan teknologi yang ada, guru bisa memberikan bentuk suguhan materi,

tugas, bahkan permainan yang bisa membuat siswa untuk lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Saran

Saran berdasarkan keseluruhan data yang telah peneliti dapatkan, peneliti menganggap bahwa peran seorang guru sangat penting untuk menentukan kesuksesan pembelajaran model daring ini. Untuk guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif lagi untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan memaksimalkan teknologi yang ada. Dan untuk siswa diharapkan lebih sadar dan dapat meningkatkan minat untuk mengikuti pembelajaran PJOK yang dibuktikan dengan partisipasi aktif dan dapat memaksimalkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, karena pendidikan jasmani ini sangat penting untuk kesehatan dan kebugaran tubuh seseorang, apalagi di masa pandemi Covid-19 imunitas tubuh yang baik sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cole, M. T., Shelley, D. J., & Swartz, L. B. (2014). Online instruction, e-learning, and student satisfaction: A three year study. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 15(6), 111–131. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v15i6.1748>
- Dindig, D., Del Pozo Cruz, B., Green, M. A., & Bauman, A. E. (2020). Is the COVID-19 lockdown nudging people to be more active: A big data analysis. *British Journal of Sports Medicine*, 54(20), 2019–2020. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2020-102575>
- Elipkhanov, S. B., Batukaev, A. A., & Tsetiev, A. A. (2020). Students' interest in various forms of physical education and sports activities. *Teoriya i Praktika Fizicheskoy Kultury*, 2020(9), 37–39.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Fuad, A. (2013). Perbandingan Minat Belajar Pendidikan Jasmani Antara Siswa SMAN, SMKN, DAN MAN (Studi Pada Siswa SMAN, SMKN, dan MAN Se Kec Sampang Kab Sampang). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(2).
- Garcia, J. M., Lawrence, S., Brazendale, K., Leahy, N., & Fukuda, D. (2020). Brief report: The impact of the COVID-19 pandemic on health behaviors in adolescents with Autism Spectrum Disorder. *Disability and Health Journal*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2020.101021>

Maksum, A. (2018a). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. UNESA University Press.

Maksum, A. (2018b). *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA University Press.

Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99–106. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>

Rifatul, J. (2015). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).

Saputro, S. P. (2013). Perbandingan Minat Belajar Antara Siswa Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta Dalam Permainan Sepakbola (Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Manyar Kelas X Dan SMA Darul Islam Gresik Kelas X). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(3).

Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). In *Seminar Nasional Olahraga* (Vol. 2, No. 1).

Shilko, V. G., And A. B. Sharafeeva. (2020). University Students' Physical Fitness and Health Standards Variation Tests and Analysis. *Theory and Practice of Physical Culture*, 10.

Utomo, F. W. S. (2013). *Perbedaan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning dan Konvensional Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sma N 1 Candiroto Temanggung* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Wulandari, A., & Agustika, G., N., S. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha). *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 515-526

